

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) menjadikan orang tua sedikit kerepotan mendampingi anaknya dalam belajar. Namun, hal ini menjadi kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang saat ini melanda hampir di seluruh dunia. Penyebarannya yang begitu cepat membuat perilaku kehidupan ikut berubah termasuk dunia pendidikan.

Tujuan belajar dari rumah itu sendiri, tidak hanya difokuskan kepada pemenuhan standar kompetensi semata, Akan tetapi, pembelajaran dari rumah menuntut adanya kedekatan orang tua dengan anak sehingga pembentukan dan pembinaan karakter dapat ditanamkan secara maksimal.

Perkembangan karakter anak, sering sekali menjadi pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Hal ini memang sangat menarik untuk dikaji, mengingat setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Para peneliti yang tertarik melakukan penelitian perkembangan karakter pada anak dapat dengan mudah memperoleh informan karena objek yang diteliti tidak jauh dari lingkungan sekitarnya.

Dalam seminar pun, kajian tentang perkembangan karakter pada anak sering sekali muncul. Berbagai seminar yang diadakan dengan menghadirkan pakar psikologi mengupas tuntas mengenai perkembangan karakter anak pada usia-usia tertentu. Tentu saja hal ini dibicarakan berdasarkan data dan fakta yang ada. Ketertarikan pembahasan mengenai perkembangan karakter pada anak tidak

hanya pada kalangan profesi yang berkecimpun dalam dunia bahasa saja, akan tetapi juga melibatkan dokter, ibu rumah tangga, maupun organisasi pemerhati anak lainnya. Sepertinya, menyoal perkembangan hasil belajar pada anak merupakan suatu hal yang cukup menarik untuk didiskusikan.

Pada tahun 1957, seorang ilmuwan yang bernama Skinner mengeluarkan teori bahwa perkembangan dipengaruhi oleh stimulus-respon sehingga interaksi pada lingkungan sekitar turut memengaruhi tumbuh kembangnya seorang anak. Teori yang dikeluarkan oleh Skinner ini dikenal dengan teori Behavioristik. Teori ini menyatakan bahwa proses perkembangan pada anak dikendalikan dari faktor luar anak tersebut. Faktor yang dimaksud melalui rangsangan yang diberikan dari lingkungan sekitar.

Beberapa tulisan sebelumnya yang mendasari penelitian ini, penulis rangkum dari google scholar diperoleh beberapa penelitian baik yang menyangkut tentang pengaruh pola asuh orang tua, maupun mengenai perkembangan karakter pada anak.

Agustiawati (2014) dengan judul penelitian pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akutansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan pola asuh demokratis paling dominan dan memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Penelitian serupa dilakukan oleh Hajrah (2013) dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kooperatif anak usia 3-5 tahun dalam perawatan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ia berkesimpulan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap tingkat kooperatif anak usia 3-5 tahun dalam perawatan gigi dan mulut.

Penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan pembentukan karkter anak dilakukan oleh Madonna (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Demikian pula penelitian yang bertema pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak usia dini telah dilakukan oleh Irma (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua yang otoriter, dan outoritatif terhadap anak usia dini. Peneltian ini juga menyarankan agar guru dan kepala sekolah mengimbau orang tua untuk menerapkan pola asuh outoritatif untuk mengembangkan pembentukan karakter anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 20 Februari 2021 di TK Pembina Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah kurangnya tingkat pola asuh orang tua terhadap anak dirumah yang membuktikan dengan lambatnya pembentukan karakter anak yang lebih baik. Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Pembina Mendahara Ulu ditemukan bahwa pola asuh orang tua dengan pola asuh demokratis. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pola asuh orang tua secara demokratis. Supaya anak TK Pembina Mendahara Ulu bisa dengan cepat pembentukan karakternya.

Pola asuh sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Namun tidak semua pola asuh dapat mengembangkan seluruh aspek pembentukan karakter anak. Pola asuh yang diharapkan dapat membentuk karakter anak yaitu pola asuh yang memberikan anak kenyamanan dan kebebasan namun tetap dalam pengawasan orang tua. Anak yang selalu dikekang dengan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, diancam dan dihukum akan memberikan tekanan secara mental pada anak sehingga seluruh potensi anak tidak akan

berkembang secara optimal. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan menggunakan pola asuh yang sesuai dengan pembentukan karakter anak. Orang tua harus memberikan anak keyakinan dan berani untuk mencoba, memberi semangat, memuji anak, memberikan anak kepercayaan melakukan sendiri sehingga muncul rasa percaya diri anak. Pembelajaran anak seraya bermain membuktikan bahwa pembelajaran anak harus dengan menyenangkan tanpa tidak ada paksaan.

Pola asuh orang tua yang demokratis di TK Pembina Mendahara Ulu sudah tepat penggunaannya ini dibuktikan dengan hasil angket yang sudah disebarakan oleh peneliti pada 24 orang tua.

**Tabel 1 Angket**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Jika selama pembelajaran dirumah ini terjadi perbedaan pendapat antara saya dengan anak saya,maka untuk menyelesaikannya, kami saling berbicara dengan baik		
2	Saya merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak saya selama masa pembelajaran dirumah		
3	Sejauh ini anak saya selalu menuruti nasehat saya dalam pembelajaran dirumah		
4	Saya selalu membiarkan anak saya melakukan apapun yang diinginkan selagi itu positif		
5	Menurut saya anak saya sebaiknya diberi		

	<p>ruang berpendapat sebelum menjalankan perintah karena pembelajaran dirumah hika tidak dilakukan secara menyenangkan akan berdampak pada psikologis anak saya</p>		
6	<p>Saya sudah merencanakan system pembelajaran yang baik selama masa dirumah untuk anak saya, karena saya tahu yang terbaik untuk anak saya</p>		
7	<p>Saya selalu berusaha menuruti apa yang diinginkan anak saya selagi itu dapat membuat dia semangat dalam pembelajaran dirumah</p>		
8	<p>Saya selalu memberi jalan keluar apabila anak saya tidak menyelesaikan pekerjaan dengan baik</p>		
9	<p>Kita sebagai orangtua harus menumbuhkan kesadaran pada anak akan arti pentingnya disiplin bagi perkembangannya</p>		
10	<p>Dalam menanamkan budi pekerti pada anak, saya melakukan dengan cara memberikan pelajaran dan contoh</p>		

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Pola Asuh Orang Tua dirumah di TK Pembina Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pola asuh orang tua dirumah, sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua dirumah pada penelitian ini dibatasi pada pola asuh orangtua demokratis
2. Pola asuh orangtua dirumah yang dimaksud pada penelitian dibatasi pada
  - a. Pola asuh orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan
  - b. Pola asuh kerjasama antara orangtua dan anak
  - c. Pola asuh orangtua mengakui anak sebagai pribadi
  - d. Pola asuh orangtua membimbing dan memberi pengarahan kepada anak
  - e. Pola asuh orangtua mengontrol anak tanpa tekanan

Penelitian ini dibatasi pada anak TK Pembina Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil angket identifikasi pola asuh orang tua dirumah di TK TK Pembina Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Bagaimanakah kualitas pola asuh orangtua dirumah mendorong anaknya untuk membicarakan apa yang diinginkan
3. Bagaimanakah kualitas pola asuh orangtua dirumah dalam kerjasama antara orangtua dan anak

4. Bagaimanakah kualitas pola asuh orangtua dirumah dalam mengakui anak sebagai pribadi
5. Bagaimanakah kualitas pola asuh orangtua membimbing dan memberi pengarahan kepada anak
6. Bagaimanakah kualitas pola asuh orangtua mengontrol anak tanpa tekanan

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Mengidentifikasi kualitas pola asuh orangtua mendorong anaknya untuk membicarakan apa yang ia inginkan
2. Mengidentifikasi kualitas pola asuh orangtua dirumah dalam kerjasama antara orangtua dan anak
3. Mengidentifikasi kualitas pola asuh orangtua mengakui anak sebagai pribadi
4. Mengidentifikasi kualitas pola asuh orangtua membimbing dan memberi pengarahan kepada anak
5. Mengidentifikasi kualitas pola asuh orangtua mengontrol anak tanpa ada tekanan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

8

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah tentang identifikasi pola asuh orang tua
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah informasi kepada guru tentang identifikasi pola asuh orang tua.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah:

Pola asuh demokratis yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak tetapi orang tua tetap memberi bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.